



BBPOM Minta Penjualan Chikbul Disetop

YOGYAKARTA - Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Yogyakarta meminta agar penjualan jajanan chiki ngebul (chikbul) dihentikan untuk sementara waktu. Imbauan ini disampaikan mengingat bahaya penggunaan nitrogen cair pada makanan itu.

Sebelumnya, tim BBPOM dan Dinas Kesehatan (Dinkes) kabupaten/kota telah melakukan pengawasan dan didapati penjualan chikbul di dua lokasi wilayah Yogyakarta. "Pedagangnya sudah diberi pembinaan. Mereka juga diminta untuk tidak berjualan dulu sampai kajian Kemenkes dan BPOM selesai, dan

dikeluarkan regulasi terkait hal itu," kata Kepala BBPOM Yogyakarta Trikoranti Mustikawati, Senin (16/1).

Dia menjelaskan, pemakaian liquid nitrogen pada makanan yang langsung dikonsumsi dapat menyebabkan keracunan, sebagaimana kasus yang terjadi di Tasikmalaya dan Sleman. Bahkan ada laporan kejadian rupture (robekan) lambung yang menimpa seorang balita, diduga akibat mengonsumsi chikbul.

Secara regulasi, lanjut Trikoranti, nitrogen cair dipakai sebagai bahan pembeku atau *freezing agent* pada penyiapan pangan yang membutuhkan proses pembekuan cepat seperti es krim. Namun sete-

lahnya, residu *liquid Nitrogen* pada produk akhir harus dihilangkan.

"Jika sampai dikonsumsi, nitrogen cair bisa menimbulkan bahaya keracunan. Pernah juga ada laporan anak yang tubuhnya terbakar ketika akan mengonsumsi *ice smoke snack*," ujar dia.

Monitoring Lapangan

Pihaknya bekerja sama dengan lintas sektor terkait akan terus melakukan monitoring dan pembinaan. Utamanya, pengawasan dilakukan di tempat keramaian seperti mall, sekolah, dan pasar malam.

Kepala Dinkes Sleman Cahya Purnama mengatakan,

bersama BBPOM sudah beberapa kali terjun ke Pasar Malam Deggung, dan sekitar kawasan Stadion Maguwoharjo untuk monitoring jajanan chikbul. Tim juga pernah satu kali datang ke Pasar Prambanan. Hasilnya, tidak ditemukan adanya penjaja chikbul.

Sementara itu, dua anak di Berbah yang diduga mengalami keracunan jajanan chikbul, kondisinya kini telah membaik. Peristiwa itu dilaporkan terjadi pada 9 Januari lalu. Gejala awal yang dirasakan adalah muntah, pusing, dan demam. (J1-26)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005